

Kontribusi BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penanganan Kemiskinan di Kabupaten Enrekang

Kamariah L^{1*} Pitri Yandri².

^{1,2} Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

*Email korespondensi: immawati.qbf@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the level of Baznas' role or contribution to improving community welfare in order to assist sustainable development goals in Enrekang Regency in terms of the programs and policies that Baznas Enrekang has implemented so far in managing zakat funds. The method used in this research is a qualitative method and a descriptive analysis approach model with the acquisition of managed data, namely secondary data or in the form of program reports in institutions or the National Amil Zakat Agency in Enrekang Regency and other policies as well as data sourced from the Enrekang Regency Baznas website owned or the website of the central Baznas or the website of the SDGs program itself, apart from that secondary data was also used which was obtained through direct or indirect interview techniques with respondents, observations and literature reviews were also carried out from other sources. The results of this research show that the contribution of Baznas Enrekang Regency in realizing sustainable development programs (SDGs) in terms of community welfare, especially handling poverty, is seen as quite significant in organizing social order, especially for the poor, where the distribution program carried out is divided into two categories, namely distribution. given to Muztahik, namely consumptive distribution and a productive distribution model. These two distribution models are equally given to those who fall into the Ashnaf category or those who fall into the poor category and are very deserving of receiving assistance, both consumptive and productive. Things like this are carried out by Baznas from the Regional or Regency level to the village level where there is a UPZ office or Zakat Collection Unit.

Keywords: Baznas contribution, zakat and Sustainable development goals (SDGs)

Saran sitasi: Kamariah L., & Yandri, P. (2024). Kontribusi BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penanganan Kemiskinan di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2749-2755. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14597>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14597>

1. PENDAHULUAN

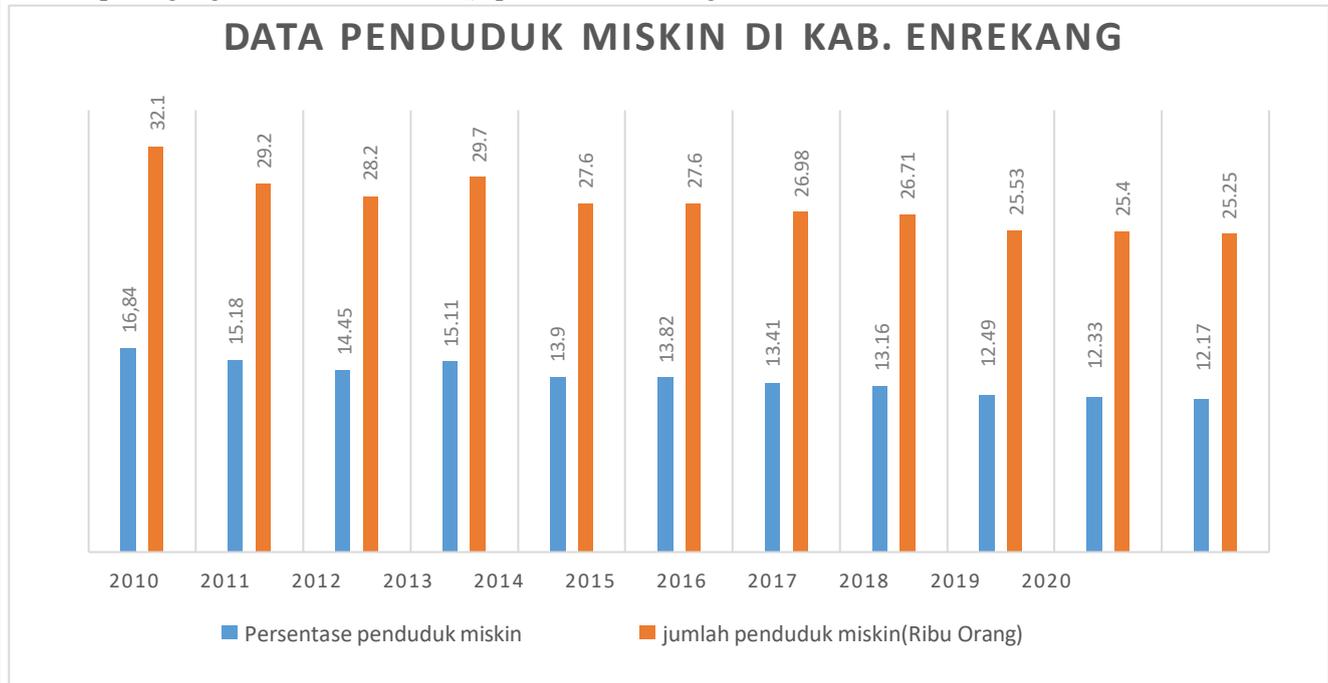
Perihal program *Sustainable Development Goals* yang telah dikembangkan oleh lembaga Internasional, Negara Indonesia juga memiliki kepentingan dan kesepakatan serta berkomitmen untuk mendukung tercapainya program lanjutan ini. Sebagai salah satu Negara besar di kawasan ASEAN melalui Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) memahami SDGs sebagai salah satu program yang dapat meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam hal ekonomi, sosial, lingkungan hidup yang baik dan keadilan bagi penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan kesepakatan bersama antar negara-negara dalam Dunia khususnya yang tergabung di Perserikatan Bangsa-Bangsa demi terwujudnya dan terbebasnya

Negara dari segala perkara-perkara kemiskinan, kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai kemartabatan serta adil dan sejahtera. Maka optimalisasi kontribusi dari Lembaga zakat ini sebagai salah satu sarana dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan tentu amat sangat dinantikan dengan meninjau kedua tujuan dari item ini yakni tujuan Zakat dan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs.

Terlebih lagi dengan melihat jumlah penduduk Kabupaten Enrekang secara menyeluruh pada tahun 2020 sudah mencapai 225,172 jiwa, yang terdiri dari 114,627 jiwa laki-laki dan 110,545 perempuan, dimana 99,4% pemeluk Agama Islam dan selebihnya 0,6% menganut agama Protestan, Khatolik, Hindu, Buddha, dan lainnya. Sedangkan mata pencaharian utama pada sektor pertanian. Berdasarkan data BPS,

lapangan usaha dengan kontribusi terbesar PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Enrekang secara berurutan ialah PKP (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 38,82%, industri pengolahan sebesar 13,55%, konstruksi sebesar 12,8%, perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil

dan sepeda motor) sebesar 7,97%, serta administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial sebesar 7,39%. Selanjutnya dalam website Badan Statistik Kabupaten Enrekang yang menunjukkan angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1: Badan Pusat Statistik Enrekang
(Website: enrekangkab.bps.go.id)

Enrekang peduli, dimana item-item bagi program ini lebih cenderung kepada aksi cepat terhadap peristiwa-peristiwa alam seperti bencana alam yang menimbulkan kerugian materi ataupun non materi bagi masyarakat yang tertimpa musibah mislanya. **Enrekang Sehat** atau kepedulian Baznas Enrekang terhadap masyarakat miskin yang membutuhkan pasilitas maupun pelayanan kesehatan. **Enrekang Cerdas** dengan pemberian kepeduliannya terhadap kaum dhuafa untuk terus dapat menikmati proses pendidikan dengan memberikan bantuan berupa uang tunai sebagai biaya pendidikan atau beasiswa terhadap semua level pendidikan formal maupun non formal. **Enrekang Sejahtera** yaitu pembiayaan berupa modal untuk pelaku UMKM sebagai modal usaha agar kedudukan penerima manfaat dapat berubah menjadi pemberi manfaat. **Enrekang Religius**, program ini dibuat untuk melakukan pembinaan pada persoalan keagamaan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga ini diharapkan benar-benar menjadi lembaga zakat yang “Lima Enrekang” mampu meminimalisir atau menghapuskan kesenjangan di dalam tatanan sosial masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten

Enrekang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul penelitian: **Kontribusi Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Rangka Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Enrekang.**

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran kontribusi yang Baznas Kabupaten Enrekang Berikan atau lakukan dalam mendukung serta membantu terwujudnya program pembangunan berkelanjutan SDGs yang ada di Kabupaten Enrekang yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau penelitian pustaka dengan melakukan analisis data yang telah tersaji terkait program-program yang ada pada lembaga Baznas di Kabupaten Enrekang dan jurnal-jurnal yang berbicara mengenai pembangunan berkelanjutan atau disingkat dengan SDGs untuk melihat seberapa besar kontribusi Baznas Kab Enrekang dalam membantu mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tersebut.

Data primer dan data sekunder merupakan jenis-

jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data primer yang diperoleh melalui lisan dari para pakar dan aktivis zakat, infaq dan sedekah yang tergabung pada Lembaga Amil Zakat Nasional (Baznas), antara lain Pimpinan dan UPZ Baznas Kabupaten Enrekang, terlibat langsung pada program-program Baznas Kabupaten Enrekang dan penelusuran serta pengumpulan dokumen-dokumen berupa program-program kerja tahunan dan laporan-laporan tahunan Baznas Kabupaten Enrekang. Proses demi proses sebagaimana dijelaskan sebelumnya akan dilakukan secara langsung dan tidak langsung serta terstruktur. Sementara data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki oleh PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) dalam hal ini melalui website yang berbahasa indonesia dengan proses akses yang lebih mudah yakni www.un.org atau <https://sustainabledevelopment.un.org>, dan website dalam bahasa indonesia dapat diakses melalui www.id.undp.org, dan website Bappenas www.bappenas.go.id atau <http://sdgsindonesia.or.id>/selaku koordinator pelaksanaan *Sustainable Development Gols* yang ada di Indonesia. Selanjutnya untuk data sekunder mengenai zakat didapatkan dari laporan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) yang ada di Kabupaten Enrekang dan literatur-literatur kepustakaan seperti buku dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan arsip lainnya.

Analisis data bagi penelitian Kualitatif merupakan upaya pengulangan dan berlanjut serta berkesinambungan selama proses penelitian di area penelitian sampai pada luar area penelitian, begitu penelitian berakhir dengan perolehan data yang dianggap cukup akurat melalui beberapa tahapan dari mulai proses dokumentasi atau kajian kepustakaan dan observasi secara langsung oleh peneliti maupun proses interview kemudian dilakukan pengkajian ulang untuk menentukan hasil temuan peneliti. (Siyoto & Sodik, 2018) tentang analisis data merupakan satu proses dalam menyusun data-data perolehan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi serta data-data sekunder seperti laporan realisasi program penyaluran dari Baznas maupun data pembangunan berkelanjutan yang ada di Indonesia khususnya Enrekang. Analisis pada penelitian kualitatif ini akan terfokus untuk melihat seberapa besar kontribusi Baznas dalam hal ini zakat pada program pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ada di Enrekang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Kontribusi Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Khususnya Pada Penanganan Kemiskinan Dalam Perspektif Sdgs Baznas, atau Badan Amil Zakat Nasional, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya dalam hal penanganan kemiskinan. SDGs adalah serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan bahwa semua orang dapat menikmati perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030 nanti. Berikut adalah bentuk-bentuk kontribusi Baznas dalam mencapai SDGs dalam menangani kemiskinan:

- a. Pengentasan Kemiskinan (SDG 1): Salah satu tujuan utama Baznas adalah mengumpulkan dan mendistribusikan zakat untuk membantu orang-orang yang hidup dalam kemiskinan. Melalui program zakat, Baznas memberikan dukungan finansial kepada keluarga miskin dan individu yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- b. Kesehatan dan Kesejahteraan (SDG 3): Program Baznas juga dapat digunakan untuk memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat melibatkan pembiayaan perawatan medis, pembelian obat-obatan, atau dukungan dalam situasi darurat kesehatan.
- c. Pemberian Akses Pendidikan Berkualitas (SDG 4): Baznas juga berkontribusi pada pencapaian SDG 4 dengan menyediakan beasiswa pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Ini membantu meningkatkan akses pendidikan berkualitas, terutama bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.
- d. Pemberdayaan Perempuan (SDG 5): Dalam banyak komunitas, perempuan memiliki peran kunci dalam mengelola zakat dan amal. Dengan mempromosikan partisipasi perempuan dalam program zakat dan memberdayakan mereka ekonomis, Baznas juga berkontribusi pada pencapaian SDG 5.
- e. Pemberdayaan Ekonomi (SDG 8): Melalui zakat produktif, Baznas dapat membantu individu dan keluarga yang kurang mampu untuk memulai atau

mengembangkan usaha kecil atau proyek ekonomi lainnya. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dari fakta yang diterangkan diatas, semestinya lembaga zakat memang seharusnya dan sudah menjadi keharusan bagi pengelolanya untuk memberi perhatian khusus bagi Masyarakat setempat untuk diberdayakan agar mereka mampu menjalani kehidupan yang ideal menurut persi mereka masing-masing, hal ini sebagaimana pemerintah di Indonesia menginginkan kesejahteraan secara merata bagi seluruh penduduk negeri, dan tentunya tidak terkecuali Enrekang. Dengan melihat masing-masing dari area di Kabupaten Enrekang yang juga berpariasi dari sumber pendapatan. Maka sebaiknya distribusi silang dalam hal dana zakat ini perlu untuk diberlakukan agar ketimpangan dari masing-masing area ini tidak Nampak.

Maka dalam satu kesempatan penulis melakukan interview kepada salah satu responden sebagai penerima manfaat dana zakat dari baznas menuturkan bahwa setelah menerima dan sebelum mendapat bantuan dana zakat berupa bantuan modal usaha kecil mengaku menjalani kehidupannya dengan perbedaan yang signifikan, jika biasanya aktivitas hidupnya hanya sebatas mengurus anak dan kegiatan rumah tangga lainnya, dia juga menjalani aktivitas dirumahnya dengan berjualan sebagaimana yang baznas Enrekang berikan. Hal senada juga diungkapkan oleh responden lainnya, salah satu warga di Baraka yang juga menerima bantuan modal usaha berupa alat cukur dengan kondisi tubuhnya yang tidak sempurna juga memiliki aktivitas harian yang lebih bermanfaat khususnya bagi dirinya dan juga bagi orang lain. Demikian halnya yang diungkapkan oleh penerima manfaat lainnya berupa Rumah Layak Huni (RLH) sebagai salah satu program dari baznas yakni bedah rumah yang diberikan kepada dhuafa yang memiliki rumah yang sudah reot untuk dibedah agar menjadi lebih layak yang disertakan dengan pasilitas dasar seperti kamar kecil. Hal ini agar sipeneimam manfaat benar- benar merasa dicintai dan diperhatikan secara totalitas.

Selain itu, dampak dari pendistribusian dana zakat yang ada di Kabupaten Enrekang dalam program lainnya berupa pendistribusian yang bersifat jangka pendek juga dapat dirasakan oleh beberapa penerima, seperti yang dituturkan oleh salah satu responden yang dikunjungi langsung dikediamannya

mengatakan, saat ia butuh dana pengobatan, alhamdulillah baznas hadir dan memberinya pelayanan gratis berupa pelayanan ambulance dan juga pembelian obat-obatan bahkan diberi pasilitas yang memadai di klinik Pratama milik Baznas Kabupaten Enrekang. Juga oleh mereka yang menerima manfaat dana zakat lainnya berupa paket sehat untuk membantu perbaikan gisi bagi keluarga yang menderita gisi buruk. Seperti stunting. Demikian juga yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa semester akhir yang juga menerima bantuan beasiswa penyelesaian study dari baznas mengungkapkan bahwa dengan adanya bantuan yang dia terima membuatnya dengan mudah dan sangat termotivasi untuk segera melakukan penelitian agar beasiswa yang didapatkan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Ini juga menjelaskan kepada kita bahwa baznas berupaya memberikan kontibusinya yang maksimal dalam mewujudkan tujuan berkelanjutan ini khususnya penanganan kemiskinan sebagai salah satu misi global Indonesia yang akan target pencapaiannya di tahun 2030.

Potensi zakat yang ada di kabupaten Enrekang mencapai 80T sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Januar sebagai salah responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa potensi zakat ini teramat sangat diharapkan mampu melahirkan Masyarakat yang mandiri dari segala dimensi khususnya dalam hal ekonomi untuk mewujudkan Enrekang yang EMAS atau Enrekang Aman dan Sejahtera. Dan hampir bisa dipastikan bahwa Masyarakat Enrekang sudah minim orang miskinnya karena dukungan Lembaga zakat yang telah bekerja secara serius dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Hal ini juga berarti mendukung Pemerintah dalam mewujudkan agenda global yakni SDGs pada pemberantasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Enrekang. Potensi zakat yang luar biasa ini tentunya membutuhkan perhatian dan kolaborasi yang epik antar Lembaga zakat agar bisa terkumpul dengan maksimal. Sebab pada kenyataannya, potensi ini belum sepenuhnya di kelolah dengan beberapa alasan. Potensi zakat yang luar biasa itu, ternyata oleh baznas Enrekang bahkan belum di kelolah hingga diseperseduanya, oleh karena itu, keberadaan Laz-laz resmi yang ada di kabupaten Enrekang juga sangat diharapkan mampu melakukan elaborasi agar dana zakat yang potensinya luar biasa ini bisa diberdayakan secara maksimal untuk mendukung pemerintah lokal secara khusus dalam mewujudkan Masyarakat yang

Sejahtera tentram dan damai sebagaimana Impian SDGs.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa Baznas Enrekang selalu berupaya untuk terus mendukung pemerintah dalam mewujudkan Masyarakat yang sejahtera bagi Enrekang sebagai satu bentuk kontribusi dari Lembaga non structural dari pemerintah untuk meminimalisir dan memberantas kemiskinan. Dan untuk generasi milenial, khususnya anak muda Enrekang, Baznas Enrekang bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Makassar untuk melakukan pembinaan terhadap anak muda agar memiliki satu spesialisasi skill dalam menyongsong masa depan yang lebih menjanjikan. Lalu, bagi yang ingin mendirikan usaha akan diberi modal. Dan bagi yang ingin bekerja di perusahaan akan difasilitasi

3.2. Pembahasan

Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kontribusi Baznas Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Hal Pemberantasan Kemiskinan Ditinjau Dari Pandangan Sdgs. Kontribusi Baznas dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari perspektif Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya penanganan kemiskinan merupakan kerangka kerja global yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kontribusi Baznas dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dari pandangan SDGs meliputi:

- a. Ketepatan Pengumpulan Zakat: Baznas Enrekang memastikan bahwa zakat dikumpulkan harus benar dan efisien. Hal ini untuk memastikan bahwa semua potensi muzakki (orang yang berkewajiban membayar zakat) telah dikenali dan zakat dikumpulkan secara adil dari sumber-sumber yang tepat.
- b. Transparansi dan Akuntabilitas: Untuk mendukung SDGs, Baznas perlu menjalankan proses yang transparan dan akuntabel dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat. Ini akan membantu membangun kepercayaan masyarakat dan donator kepada Baznas Enrekang dalam berkontribusi penuh untuk meningkatkan kesejahteraan untuk meminimalisir angka kemiskinan pada masyarakat.
- c. Efisiensi Operasional: Efisiensi dalam

pengelolaan dana zakat sangat penting. Semakin efisien Baznas Enrekang dalam mengelola dana, semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Ini termasuk biaya administrasi yang rendah dan minimnya kehilangan dana selama proses distribusi.

- d. Pengembangan Program Berkelanjutan: Rancangan program-program yang dimiliki oleh Baznas Enrekang untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs khususnya SDG1,2,3,4,5,8,10 yang dianggap relevan dengan orientasi zakat.
- e. Kemitraan dan Kolaborasi: Untuk mencapai tujuan SDGs yang ambisius, Baznas Enrekang membangun atau berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah, bisnis, dan pihak lainnya. Kolaborasi ini memperluas dampak positif yang dapat dicapai oleh Baznas Enrekang.
- f. Keadilan Gender: Penting bagi Baznas Enrekang untuk memastikan bahwa program dan distribusi zakat memperhatikan aspek gender sehingga tidak ada diskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki dalam akses dan manfaatnya.

Dengan adanya berbagai factor yang dianggap paling berpengaruh diatas dari Baznas Enrekang dalam memberikan kontribusinya untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat khususnya dalam penanganan kemiskinan demi terrealisasinya tujuan SDGs poin 1,2,3,4,5,8,10 di Kabupaten Enrekang ini menunjukkan bahwa Baznas Enrekang telah berkontribusi sepenuhnya membantu Masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan melalui pengelolaan dana zakat secara lebih baik dari tahun ke tahun sekaligus sebagai satu wujud dukungannya dalam membantu pemerintah setempat agar tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Enrekang dapat direalisasikan dalam waktu yang lebih cepat dan efisien, memperhatikan faktor-faktor ini, Baznas dapat memaksimalkan kontribusinya dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat untuk memberantas angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Enrekang yang sesuai dengan visi SDGs.

Kontribusi Baznas dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat khususnya dalam penanganan kemiskinan, yang dilihat dari perspektif Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci. Untuk mencapai dampak yang maksimal dalam mendukung pencapaian SDGs, Baznas perlu memastikan

ketepatan pengumpulan zakat, menjalankan proses yang transparan dan akuntabel, meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan program-program berkelanjutan yang sesuai dengan tujuan SDGs, menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran zakat, memperhatikan aspek gender dan lingkungan, dan menyelaraskan semua upayanya dengan visi SDGs untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejahtera secara keseluruhan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Baznas dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mencapai tujuan SDGs yang ambisius.

2. KESIMPULAN

Kontribusi Baznas dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam penanganan kemiskinan perspektif SDGs meliputi ketepatan pengumpulan zakat, transparansi dan akuntabilitas, efisiensi operasional, pengembangan program berkelanjutan, kemitraan dan kolaborasi, kesadaran masyarakat, serta perhatian terhadap aspek gender dan lingkungan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Baznas Kabupaten Enrekang dapat berperan lebih efektif dalam mendukung upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam hal penanganan kemiskinan di tingkat lokal. Upaya ini memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan, sejalan dengan visi Kabupaten Enrekang sebagai "Kabupaten Muzakki."

Penelitian berikutnya agar mengkaji lebih dalam lagi terkait kepatutan keadaan muzakkinya khususnya yang ASN sebab Sebagian dari mereka menuturkan tidak begitu paham zakat apa yang mereka berikan kepada Baznas Enrekang dengan sistem pemotongan gaji sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Daerah. Hal ini dikarenakan tidak semua Muzakki (ASN) memiliki gaji wajib membayar zakat yang masih dibawah standar haul dan nisabnya. Sehingga mereka juga memiliki kesulitan dalam hal ekonomi dengan gaji yang konon seadanya dengan himpitan kebutuhan hidup lainnya.

3. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah Nya dalam penulisan tesis kami, Salam dan sholawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam kehidupan kita sehari-hari. penulis

menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibunda yang selalu mendoakan dan mendorong untuk kesuksesan kedepan kepada Bapak Pembimbing Dr. Pitri Yandri, SE., M.Si atas bimbingannya selama ini. Dan tidak lupa tim jurnal yang berkenan menerbitkan penelitian ini semoga dengan diterbitkan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berguna dan menjadi amal jariyah bagi semua yang berkecimpung di dalamnya.

4. REFERENSI

- Albarri, A. H. (2023). *optimalisasi program advokasi sosialisasi filantropi islam dalam mencapai pilar pembangunan sosial SDGs*.
- Amalia, R. Y. (2020). PERAN ZAKAT DALAM MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TUJUAN (SDGS) DI INDONESIA. *Internasional Jurnal of Zakat an Islamic Philantropy*, 2(2010), 199–204.
- Amymie, F. (2017). *optimalisasi dana zakat untuk SDGs*. 17, 18.
- Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha. (2019). *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*. Gre Publishing.
- Arif, M. N. R. Al. (2010). Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekbi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5(1), 42–49.
- Aziz, Y. (2020). *4Thkonferensi Internasional Proses Zakat*. www.onlinedoctranslator.com
- Brito-parada, P. R. (2020). The nexus between zakat and poverty reduction, is the effective utilization of zakat necessary for achieving SDGs: A multidimensional poverty index approach. *Asian Social Work and Policy Review*, 14(3), 235–247. <https://doi.org/10.1111/aswp.12212>
- Busa, Y. (2022). *DISERTASI UNM YUNUS BUSA PRINT (1)*.
- Email, K. L. (2020). *PENYALURAN DANA ZAKAT UNTUK MENCAPAI SDGs MELALUI*. 1, 25–43.
- Hudaefi, F. A., Aziz, A., Saoqi, Y., Farchatunnisa, H., & Junari, L. (2020). *Zakat Dan Sdg 6 : Studi Kasus Baznas , Indonesia*. 6(4), 919–934.
- Imam Gunawan, S.Pd., M. P. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik - Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd.* - Google Buku. Retrieved November 1, 2022, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+kualitatif&ots=m1-vot5XsL&sig=D5TB7jPfk_ph32KNjeYRUuPByxYc&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+kualitatif&f=false
- Maksum, M. (2018). *Fikih SDGs.pdf* (p. 543).
- Mohammed, W. M. A. N. M. O. (2018). *6.-The-*

Role-of-Zakat-as-an-Islamic-Social- Finance- towards-Achieving-Sustainable-Development- Goals-A-Case-Study-of- Northern-Nigeria.en.id.

Rosidah, R. (2023). Sains Insani eISSN : [0127-7871] Paradigma Sejahtera sebagai Acuan Pemeribumian Agenda. *Sains Insan*.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *CV Jejak*, 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>

Syafi,i. (2022). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google. 1*, 486– 494.

Wahyuni, F., Yaswirman, Y., & Suryani, N. (2023). Kajian Hukum Islam Terhadap Penyaluran Zakat Bagi Warga Yang Terdampak Stunting Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang*:

Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, 9(1), 63–70. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i1.304>

Yulinar, M., Al, S., Cirebon, I., Al, S., & Cirebon, I. (2021). *Pencapaian Zakat Terhadap Sustainability Development Goals (SDGs) Di Tiga Desa Di Kabupaten Majalengka : 6(2)*.

Zainulbahar, & Pickup, F. (2017). Peran Zakat dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Laporan Singkat Badan Amil Zakat Nasional Mei*, 10. <https://www.undp.org/content/dam/indonesia/2017/doc/INS-Zakat-Indonesian.pdf>